



HOLISTIK JURNAL KESEHATAN

ISSN 1978-3337 (Print)

ISSN 2620-7478 (Online)

DOI: 10.33024



INFORMASI ARTIKEL

Received: February, 27, 2025

Revised: March, 15, 2025

Available online: March, 16, 2025

at : <https://e-jurnal.ipphorr.com/index.php/hjk>

Kearifan lokal dalam upaya pencegahan kejadian stunting: Telaah sistematis

Wildia*, Dwi Cahya Rahmadiyah, Wiwin Wiarsih, Henny Permatasari

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia

Korespondensi penulis: Wildia. *Email: wildiaarmia@gmail.com

Abstract

Background: Improving nutrition in communities with diverse cultures can be done in various ways, namely understanding the community's cultural beliefs regarding food and health, recognizing food consumption practices that contribute to cultural identity, recognizing the nutritional types of certain ethnic foods and strengthening positive ethnic nutrition.

Purpose: To determine the influence of the application of local wisdom in efforts to prevent stunting.

Method: This study is a systematic review with a literature search using 4 databases, namely Pubmed, Proquest, ScienceDirect and Scopus. Based on systematic identification and review, 8 research articles were obtained, including 3 Randomized Controlled Trials (RCT) articles, 2 Quasi-experimental articles, 1 case control article, 1 cohort prospective study article and 1 cross sectional article. The studies were reviewed and assessed for risk of bias using the Joanna Briggs Institute (JBI) form.

Results: Interventions based on local wisdom can improve nutrition in children and prevent stunting. The approach used using local wisdom increases access to protein sources for families, empowering women in making decisions regarding child nutrition. In many cultures, women are the main decision makers regarding family food and health, so empowering women can change food consumption patterns in the household. Providing nutrition promotions and providing interventions through short messages using local languages can also provide positive results in the problem of stunting.

Conclusion: Local wisdom has great potential in handling stunting through nutritional knowledge, sustainable agricultural practices, women's empowerment and providing health promotion based on local languages.

Suggestion: Stunting prevention through local wisdom approach can be done by empowering women, both through training and decision making. Prevention of stunting problems should be done with culture-based interventions to change the stigma of society.

Keywords: Local Wisdom; Nutrition; Stunting; Toddlers.

Pendahuluan: Peningkatan gizi pada komunitas dengan budaya yang beragam dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu memahami keyakinan budaya komunitas tersebut terkait makanan dan kesehatan, mengenali praktik konsumsi makanan yang berkontribusi terhadap identitas budaya, mengenali jenis gizi makanan etnis tertentu serta memperkuat nutrisi etnis yang positif.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh penerapan kearifan lokal dalam upaya pencegahan kejadian stunting.

Metode: Penelitian telaah sistematis dengan pencarian literatur menggunakan 4 database, yaitu Pubmed, Proquest, ScienceDirect, dan Scopus. Berdasarkan identifikasi dan penelaahan sistematis didapatkan 8 artikel yang meliputi: 3 artikel *Randomized Controlled Trials* (RCT), 2 artikel *Quasi-eksperimental*, 1 artikel *case control*, 1 artikel *cohort prospektif study*, dan 1 artikel *cross sectional*. Studi ditelaah dan dinilai risiko biasanya menggunakan formulir *Joanna Briggs Institute* (JBI).

Hasil: Intervensi berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan nutrisi pada anak dan mencegah kejadian stunting. Selain itu, meningkatkan akses terhadap sumber protein bagi keluarga dan memberdayakan perempuan dalam pengambilan keputusan terkait gizi anak. Dalam banyak budaya, perempuan adalah pengambilan keputusan utama terkait makanan dan kesehatan keluarga, maka dengan pemberdayaan perempuan dapat mengubah pola konsumsi makanan di rumah tangga. Pemberian promosi nutrisi dan pemberian intervensi melalui pesan singkat dengan menggunakan bahasa lokal juga dapat memberikan hasil yang positif dalam menurunkan permasalahan stunting.

Simpulan: Kearifan lokal memiliki potensi besar dalam penanganan stunting melalui pengetahuan gizi, praktik pertanian berkelanjutan, pemberdayaan perempuan serta pemberian promosi kesehatan berdasarkan bahasa lokal.

Saran: Pencegahan stunting melalui pendekatan kearifan lokal dapat dilakukan dengan pemberdayaan perempuan, baik melalui pelatihan maupun pengambilan keputusan. Sebaiknya pencegahan masalah stunting dilakukan dengan intervensi yang berbasis budaya untuk mengubah stigma masyarakat.

Kata Kunci: Balita; Kearifan Lokal; Nutrisi; Stunting.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang memberikan dampak bagi masa depan anak. Sebanyak 148.1 juta anak di dunia mengalami stunting. Hal tersebut masih sangat tinggi dan tidak sesuai dengan target *World Health Organization* yang menetapkan angka kejadian stunting kurang dari 20% di seluruh dunia (World Health Organization, 2023). Kondisi ini ditandai dengan gangguan pertumbuhan anak akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai selama periode 1000 hari pertama kehidupan. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga pada perkembangan kognitif dan produktivitas jangka panjang, sehingga berpotensi menurunkan kualitas sumber daya manusia suatu negara (United Nations Children's Fund, 2022; Mwangome & Prentice, 2019).

Berbagai strategi telah diterapkan untuk mencegah dan mengatasi stunting, mulai dari intervensi gizi spesifik hingga intervensi gizi sensitif yang melibatkan sektor pendidikan, sanitasi dan pemberdayaan masyarakat (Ruel & Alderman, 2013). Selain itu, pendekatan berbasis kearifan lokal mendapatkan perhatian sebagai metode yang potensial untuk meningkatkan efektivitas intervensi. Kearifan lokal mencakup nilai, tradisi, dan praktik budaya yang telah berkembang secara turun-temurun di masyarakat yang dapat mendukung perilaku hidup sehat dan pengasuhan anak yang baik (Lamawuran, Tokan, & Ratumakin, 2023; Daulay, Mahendra, Rizky, Aridzki, Syahfitri, & Anjani, 2024).

Pendekatan berbasis kearifan lokal memiliki potensi untuk meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap program pencegahan stunting karena intervensi tersebut sesuai dengan nilai dan norma lokal. Beberapa praktik tradisional dalam hal pola makan, penggunaan tanaman herbal, dan peran komunitas dalam pengasuhan anak yang dapat diselaraskan dengan prinsip-prinsip Kesehatan modern (Suwardi & Rahmawati, 2019; Mustawan, 2021).

Peningkatan gizi pada komunitas dengan budaya yang beragam dapat dilakukan melalui berbagai cara yaitu memahami keyakinan budaya komunitas tersebut terkait makanan dan kesehatan, mengenali praktik konsumsi makanan yang berkontribusi terhadap identitas budaya, mengenali jenis gizi makanan etnis tertentu serta memperkuat nutrisi etnis yang positif (Pender, Murdaugh, & Parsons, 2006). Telaah sistematis ini diperlukan untuk mengidentifikasi aktifitas, subjek ataupun obyek berdasarkan hasil studi literasi (Page, McKenzie, Bossuyt, Boutron, Hoffmann, Mulrow, & Moher, 2021). Telaah sistematis ini mengevaluasi pendekatan intervensi kearifan lokal terhadap kejadian stunting ataupun pencegahan kejadian stunting.

METODE

Peneliti menggunakan metode *systematic literature review* (SLR) dalam menyusun dan menganalisis temuan-temuan artikel yang relevan dan obyektif. Penelitian ini mengidentifikasi artikel mengenai dampak intervensi berbasis kearifan lokal

Wildia*, Dwi Cahya Rahmadiyah, Wiwin Wiarsih, Henny Permatasari

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Wildia. *Email: wildiaarmia@gmail.com

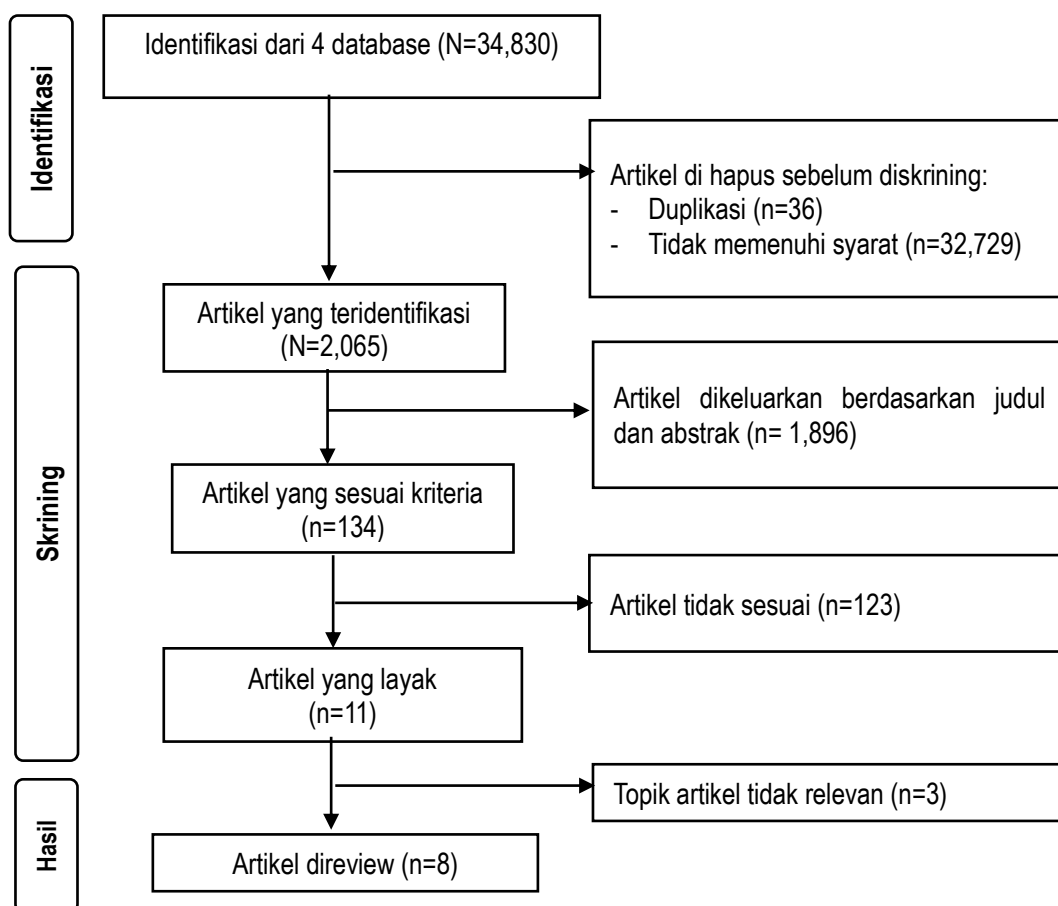
DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i1.763>

(pola makan, pola asuh, dan pengambilan keputusan) yang berhubungan dengan pencegahan stunting. Langkah awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi pertanyaan PICO (*Population, Intervention, Comparison and Outcome*) yaitu "Bagaimana kearifan lokal dalam upaya pencegahan kejadian stunting?". Pencarian literatur dilakukan pada Oktober-Desember 2024 melalui 4 database yaitu *Pubmed, Proquest, ScienceDirect* dan *Scopus*. Pencarian literatur menggunakan kata kunci (*child OR preschool OR toddler OR pediatric*) AND (*local wisdom OR culture OR tradition OR belief OR folklore*) AND *stunting*.

Artikel dinilai secara independen berdasarkan judul, abstrak, dan *fulltext* berdasarkan kriteria inklusi. Artikel yang duplikasi, tidak memenuhi kriteria inklusi, dan tidak relevan dikeluarkan, kemudian

semua artikel terpilih dilakukan telaah lengkap. Pada tahap identifikasi mendapatkan 2,065 artikel, selanjutnya dilakukan telaah kritis menggunakan panduan studi *Randomized Controlled Trials* (RCT), *quasi experimental*, *cohort study*, *case control*, dan *cross sectional*. Artikel dinilai risiko bias terhadap 6 domain yaitu risiko bias terkait seleksi dan alokasi, bias terkait intervensi, bias terkait penilaian dan pengukuran hasil, bias terhadap pengurangan partisipan, kesesuaian analisis statistik, dan tepat desain yang digunakan. Berdasarkan identifikasi dan penelaahan sistematis didapatkan 8 artikel penelitian yang meliputi: 3 artikel *Randomized Controlled Trials* (RCT), 2 artikel *quasi-eksperimental*, 1 artikel *case control*, 1 artikel *cohort prospektif study* dan 1 artikel *cross sectional*.

HASIL



Gambar PRISMA Flow Diagram

Wildia*, Dwi Cahya Rahmadiyah, Wiwin Wiarsih, Henny Permatasari

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Wildia. *Email: wildiaarmia@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i1.763>

Tabel Hasil Pemetaan Data Artikel

(Penulis)(Negara)	Tujuan	Metode	Hasil
(Mckune et al., 2020) (United States)	Untuk menguji dampak intervensi perubahan perilaku yang disesuaikan dengan budaya untuk meningkatkan konsumsi telur pada anak.	Randomized Controlled Trials (RCT)	Pemberian intervensi perubahan perilaku memberikan hasil: • Meningkatnya konsumsi telur • Meningkatnya pengambilan keputusan tentang konsumsi telur • Angka kejadian berat badan semakin berkurang
(Abril et al., 2022) (Guatemala)	Untuk menentukan kelayakan penambahan paket intervensi khusus nutrisi (Kebun Rumah) dibandingkan dengan standar perawatan yang ada untuk anak-anak dengan stunting.	Quasi Eksperimental	Pemberian intervensi Kebun Rumah: • Mengatasi masalah stunting • Meningkatkan keanekaragaman pola makan keluarga • Menurunkan angka kerawanan pangan
(Marume et al., 2022) (Zimbabwe)	Untuk mengidentifikasi pola makan untuk anak-anak berusia 6-59 bulan dan memastikan hubungan antara pola makan yang diidentifikasi dengan terhambatnya pertumbuhan anak dan variabel sosio-demografi	Case-Control Study	Tiga pola makan di Identifikasi yaitu pola makan modern, pola makan rendah sumber hewani dan pola makan tradisional. • Pola makan rendah sumber hewani memiliki kemungkinan lebih besar terhambatnya pertumbuhan • Pola makan tradisional dan pola makan rendah hewani berhubungan dengan faktor demografi (Usia anak, usia ayah dan memiliki saudara kandung dengan jarak <24 bulan)
(Flores et al., 2021) (Mexico)	Untuk mengevaluasi hubungan antara pola makan, stunting, dan <i>overweight</i> pada anak pra sekolah.	Cross Sectional	• Empat pola diet diidentifikasi yaitu Buah dan sayuran, Western, Traditional, Susu dan cairan • Anak dengan pola diet tradisional menunjukkan prevalensi stunting lebih tinggi dari anak

Wildia*, Dwi Cahya Rahmadiyah, Wiwin Wiarsih, Henny Permatasari

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Wildia. *Email: wildiaarmia@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i1.763>

Kearifan lokal dalam upaya pencegahan kejadian stunting: Telaah sistematis

			dengan pola diet lainnya
(Siswati et al., 2022) (Indonesia)	Untuk memperkirakan pengaruh pendampingan keluarga menggunakan paket gizi integratif melalui kunjungan rumah terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak stunting.	Quasi Eksperimental	Pemberian paket nutrisi gizi intergratif meningkatkan berat badan, tinggi badan dan perkembangan anak
(Acero et al., 2020) (Columbia)	Merinci protokol untuk program berkelanjutan perbaikan gizi.	Randomized Controlled Trials (RCT)	Pemberian intervensi memberikan hasil • Pengetahuan dan praktik pemberian makan bayi oleh ibu meningkat • Status gizi meningkat.
Surve et al., 2022) (India)	Untuk meningkatkan status gizi anak balita melalui penerapan intervensi pendidikan kesehatan dan gizi multi kompone dengan fokus pada konseling serta modifikasi pola makan dengan mempertimbangkan status budaya dan sosial ekonomi penduduk.	Cohort Prospektif Study	Setelah dilakukan intervensi dihasilkan: • Pemberian Asi eksklusif meningkat menjadi 50,5% • Inisiasi pemberian makanan pendamping ASI 6 bulan meningkat menjadi 71,5% • Frekuensi makan dan minum balita meningkat menjadi 67,03% • Praktik kebersihan ibu meningkat menjadi 93% • Penurunan angka kejadian stunting menjadi 8%
(Omer et al., 2022) (Ethiopia)	Untuk menguji efek dari intervensi pemberian unggas milik anak yang di integrasikan dengan pendidikan gizi terhadap asupan telur.	Randomized Controlled Trials (RCT)	• Pengetahuan, sikap dan praktik pengasuhan terhadap pemberian telur mengalami peningkatan pada kelompok intervensi • Tingkat konsumsi telur meningkat pada kelompok kontrol • 3. Tidak ada tantangan dalam pemberian telur pada kelompok kontrol ketika sudah mendapatkan unggas.

Wildia*, Dwi Cahya Rahmadiyah, Wiwin Wiarsih, Henny Permatasari

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Wildia. *Email: wildiaarmia@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i1.763>

PEMBAHASAN

Kearifan lokal mencakup pengetahuan, praktik, dan tradisi masyarakat setempat memiliki peran dalam mengatasi stunting. Penelitian terkait kearifan lokal dalam upaya pencegahan stunting telah banyak dilakukan, kearifan lokal seringkali mencerminkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi dalam pertumbuhan anak. Intervensi berbasis budaya untuk meningkatkan konsumsi telur pada anak-anak menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang manfaat gizi dari sumber protein hewani dapat mengurangi prevalensi stunting dan *wasting* (Mckune et al., 2020; Izwardy, 2019). Program tersebut berupa pemberian ayam kepada keluarga, program ini tidak hanya dapat meningkatkan akses terhadap sumber protein, namun juga dalam pemberdayaan perempuan ketika pengambilan keputusan terkait gizi anak.

Penelitian lain menyatakan bahwa praktik pertanian lokal yang berkelanjutan juga berkontribusi pada pencegahan stunting. Keberadaan ayam di rumah tangga terbukti meningkatkan produksi pangan dan ketersediaan protein (Abril et al., 2022). Hal ini menyatakan bahwa dengan pemanfaatan sumber daya lokal dapat meningkatkan ketahanan pangan di masyarakat yang sejalan dengan pentingnya penerapan kearifan lokal dalam memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana (Firmanto, 2024).

Selain itu, pentingnya peran perempuan dalam pengambilan keputusan terkait gizi juga memengaruhi status gizi anak. Dalam banyak budaya, perempuan adalah pengambil keputusan utama terkait makanan dan kesehatan keluarga. Pemberdayaan perempuan melalui pendidikan tentang gizi dan praktik pertanian dapat mengubah pola konsumsi makanan di rumah tangga. Penelitian terkait intervensi yang melibatkan pelatihan bagi perempuan mengenai pengelolaan ayam dan manfaat gizi dari telur berhasil meningkatkan konsumsi telur anak dan mengurangi angka stunting (Flores et al., 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa kearifan lokal yang menghargai peran perempuan dalam pertanian dan gizi dapat menjadi strategi efektif untuk mengatasi masalah stunting (Mckune et al., 2020).

Berdasarkan telaah sistematis 8 artikel, penelitian yang berasal dari berbagai negara meliputi Burkina faso (Afrika Tengah), Guatemala (Amerika tengah), Zimbabwe (Afrika), Meksiko, Indonesia,

India, Ethiopia. Intervensi yang diberikan dalam studi penelitian berupa pemberian paket perubahan perilaku yang disesuaikan dengan budaya, pemanfaatan kebun rumah, pola makan anak berdasarkan budaya, pemberian paket gizi integratif melalui kunjungan rumah, pemberian intervensi menggunakan pesan singkat dengan menggunakan bahasa lokal, serta pemberian promosi nutrisi pada kegiatan keagamaan dan budaya.

SIMPULAN

Kearifan lokal memiliki potensi besar dalam penanganan stunting melalui pengetahuan gizi, praktik pertanian berkelanjutan, dan pemberdayaan perempuan. Intervensi dengan mempertimbangkan kearifan lokal dan melibatkan masyarakat dalam merancang program dapat lebih efektif meningkatkan status gizi anak-anak dan pencegahan stunting.

SARAN

Pencegahan stunting melalui pendekatan kearifan lokal dapat dilakukan dengan pemberdayaan perempuan baik melalui pelatihan maupun pengambilan keputusan. Sebaiknya pencegahan masalah stunting dilakukan dengan intervensi yang berbasis budaya untuk dapat mengubah stigma atau hal yang tabu yang ada disekitar masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abril, A. G., Alajajian, S., Rohloff, P., Proaño, G. V., Brewer, J., & Jimenez, E. Y. (2022). Academy of nutrition and dietetics nutrition research network: A home garden intervention improves child length-for-age Z-score and household-level crop count and nutritional functional diversity in rural Guatemala. *Journal of the Academy of Nutrition and Dietetics*, 122(3), 640-649.
- Acero, C. G., Martinez, S., Expósito, A. P., & Winters, S. (2020). Effect of an innovative behavioural change strategy and small-quantity lipid-based nutrient supplements on stunting and obesity in children in Baja Verapaz, Guatemala: Protocol for a randomised control trial. *BMJ open*, 10(7), e035528.

Wildia*, Dwi Cahya Rahmadiyah, Wiwin Wiarsih, Henny Permatasari

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Wildia. *Email: wildiaarmia@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i1.763>

- Daulay, E., Mahendra, A., Rizky, I. N., Aridzki, A. N., Syahfitri, D., & Anjani, S. (2024). Inovasi Pangan Lokal Untuk Mendukung Gizi Optimal Dan Pencegahan Stunting. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(5), 331-340.
- Firmanto, T. (2024). Mewujudkan Ketahanan Pangan Berbasis Kearifan Lokal Uma Lengge Masyarakat Adat Maria Kabupaten Bima. *Fundamental: Jurnal Ilmiah Hukum*, 13(2), 13-41.
- Flores, M. E., Pasquel, M. R., Macías, N., Zamorano, L. M. S., Ramírez, S. R., Manzano, A. C., & Gutiérrez, E. D., (2021). Dietary patterns in Mexican preschool children are associated with stunting and overweight. *Revista de saude publica*, 55, 53.
- Izwardy, D. (2019). Kebijakan dan strategi penanggulangan stunting di Indonesia. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Lamawuran, Y. D., Tokan, F. B., & Ratumakin, P. A. (2023). Tradisi Bu'a Oring: Alternatif Penanganan Stunting Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government dalam Demokrasi*, 11(2), 112-128.
- Marume, A., Archary, M., & Mahomed, S. (2022). Dietary patterns and childhood stunting in Zimbabwe. *BMC nutrition*, 8(1), 111.
- McKune, S. L., Stark, H., Sapp, A. C., Yang, Y., Slanzi, C. M., Moore, E. V., & N'Diaye, A. W., (2020). Behavior change, egg consumption, and child nutrition: a cluster randomized controlled trial. *Pediatrics*, 146(6).
- Mustawan, M. D. (2021). Penguatan kearifan lokal berbasis budaya melalui pendidikan karakter pada anak sekolah di desa jedong kabupaten malang. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 26(2), 179-189.
- Mwangome, M., & Prentice, A. M. (2019). Tackling the triple threats of childhood malnutrition. *BMC medicine*, 17, 1-3.
- Omer, A., Hailu, D., & Whiting, S. J. (2022). Egg consumption of children under two years of age through a child-owned poultry and nutrition intervention in rural Ethiopia: A community-based randomized controlled trial.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372.
- Pender, N. J., Muradugh, C. L., & Parsons, M. A. (2015). Health Promotion in Nursing Practice. In *Bulletin of Experimental Biology and Medicine*. 7th edition. Diakses dari: https://books.google.co.id/books/about/Health_Promotion_in_Nursing_Practice.html?id=o_jHngEACAAJ&redir_esc=y
- Pender, N. J., Murdaugh, C. L., & Parsons, M. A. (2006). Health promotion in nursing practice. Diakses dari: <https://sdh.gmu.ac.ir/Dorsapax/userfiles/file/HealthPromotioninNursingPracticebyNolaPender.pdf>
- Ruel, M. T., & Alderman, H. (2013). Nutrition-sensitive interventions and programmes: how can they help to accelerate progress in improving maternal and child nutrition?. *The lancet*, 382(9891), 536-551.
- Siswati, T., Iskandar, S., Pramestuti, N., Raharjo, J., Rubaya, A. K., & Wiratama, B. S. (2022). Impact of an integrative nutrition package through home visit on maternal and children outcome: finding from locus stunting in Yogyakarta, Indonesia. *Nutrients*, 14(16), 3448.
- Surve, S., Kulkarni, R., Patil, S., & Sankhe, L. (2022). Impact of intervention on nutritional status of under-fives in tribal blocks of Palghar District in Maharashtra, India. *Indian Journal of Public Health*, 66(2), 159-165.
- Suwardi, S., & Rahmawati, S. (2019). Pengaruh nilai-nilai kearifan lokal terhadap pola pengasuhan anak usia dini (AUD). *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 5(2), 87-92.

Wildia*, Dwi Cahya Rahmadiyah, Wiwin Wiarsih, Henny Permatasari

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Wildia. *Email: wildiaarmia@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i1.763>

United Nations Children's Fund. (2022). Levels and trends in child malnutrition. Diakses dari: <https://data.unicef.org/wp-content/uploads/2023/05/JME-2023-Levels-and-trends-in-child-malnutrition.pdf>

World Health Organization. (2023). Levels and trends in child malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank Group joint child malnutrition estimates: key findings of the 2023 edition. Diakses dari: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240073791>

Wildia*, Dwi Cahya Rahmadiyah, Wiwin Wiarsih, Henny Permatasari

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Wildia. *Email: wildiaarmia@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i1.763>